

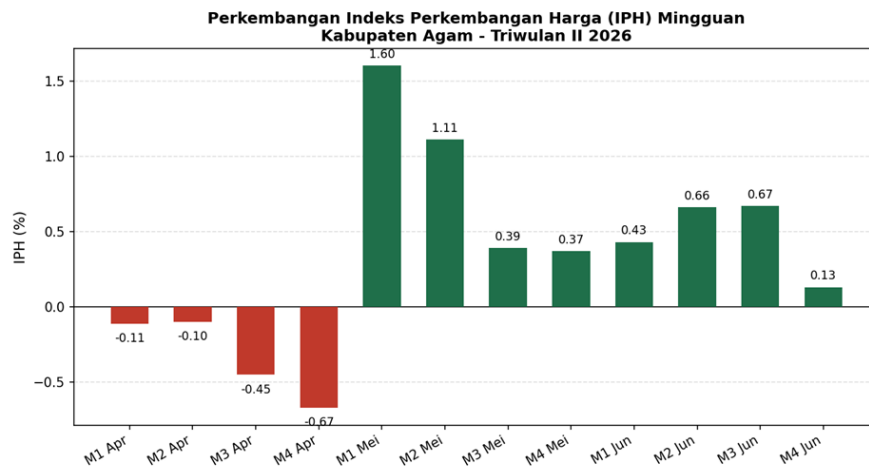
1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Berdasarkan hasil pemantauan Indeks Perkembangan Harga (IPH) dan survei harga komoditas SP2KP di Pasar Serikat Lubuk Basung Geragahan sepanjang Triwulan II 2026 (April-Juni), pergerakan harga menunjukkan pola dua fase yang berbeda: deflasi sepanjang April diikuti tekanan inflasi yang meningkat pada Mei dan berlanjut hingga Juni.

Tabel 1.1 Indeks Perkembangan Harga (IPH) Mingguan Kabupaten Agam Triwulan II 2026

Minggu	IPH (%)	Komoditas Penyumbang Utama (andil %)
M1 Apr	-0,11	Cabai Merah (-2,1282); Bawang Putih (-0,0897); Tempe (-0,0082)
M2 Apr	-0,10	Cabai Merah (-2,1538); Bawang Putih (-0,0769); Tempe (-0,0082)
M3 Apr	-0,45	Cabai Merah (-2,2641); Daging Sapi (-0,1415); Bawang Putih (-0,1014)
M4 Apr	-0,67	Cabai Merah (-2,1042); Daging Sapi (-0,2371); Bawang Putih (-0,1085)
M1 Mei	1,60	Cabai Merah (2,4743); Bawang Merah (0,4092); Bawang Putih (0,1648)
M2 Mei	1,11	Cabai Merah (2,268); Bawang Merah (0,2712); Bawang Putih (0,1644)
M3 Mei	0,39	Cabai Merah (1,9823); Bawang Merah (0,2093); Bawang Putih (0,1469)
M4 Mei	0,37	Cabai Merah (2,0245); Bawang Merah (0,1777); Bawang Putih (0,146)
M1 Jun	0,43	Daging Sapi (1,0739); Cabai Merah (0,3595); Minyak Goreng (0,0306)
M2 Jun	0,66	Daging Sapi (1,0739); Cabai Merah (0,5755); Cabai Rawit (0,101)
M3 Jun	0,67	Daging Sapi (1,0299); Cabai Merah (0,7465); Cabai Rawit (0,098)
M4 Jun	0,13	Daging Sapi (0,9397); Cabai Merah (0,8222); Minyak Goreng (0,0849)

Grafik 1.1 Perkembangan IPH Mingguan Kabupaten Agam Triwulan II 2026



a. **April 2026 - Fase Deflasi** Sepanjang April 2026, IPH Kabupaten Agam konsisten negatif pada seluruh 4 minggu pengamatan (M1: -0,11%; M2: -0,10%; M3: -0,45%; M4: -0,67%), dengan tren deflasi yang semakin dalam menjelang akhir bulan. Cabai Merah menjadi penyumbang deflasi terbesar pada seluruh minggu dengan andil hingga -2,26%, sejalan dengan mulai panennya area pengembangan kawasan Cabai Merah seluas 200 Ha yang difasilitasi TPID pada triwulan berjalan. Bawang Putih turut menekan IPH ke arah negatif secara konsisten, sementara Daging Sapi mulai memberi andil deflasi pada M3-M4.

b. **Mei 2026 - Pembalikan ke Fase Inflasi**

Memasuki Mei 2026 terjadi pembalikan arah yang tajam: IPH melonjak ke 1,60% pada M1, level tertinggi sepanjang triwulan, sebelum berangsur melandai ke 1,11%, 0,39%, dan 0,37% pada minggu-minggu berikutnya. Cabai Merah berbalik menjadi pendorong utama inflasi dengan andil mencapai 2,47% pada M1 Mei, seiring harga di pasar yang melonjak dari kisaran Rp29.733-34.267/kg pada akhir April menjadi Rp42.917-46.533/kg pada awal Mei. Bawang Merah dan Bawang Putih turut memberi andil inflasi yang konsisten sepanjang bulan.

c. **Juni 2026 - Inflasi Terkendali dengan Pergeseran Komoditas Dominan**

Pada Juni 2026, IPH tetap berada pada zona inflasi namun pada level yang lebih moderat (M1: 0,43%; M2: 0,66%; M3: 0,67%; M4: 0,13%). Perbedaan penting pada bulan ini adalah pergeseran komoditas dominan dari Cabai Merah ke Daging Sapi, yang konsisten menjadi penyumbang inflasi terbesar dengan andil 0,94-1,07% pada seluruh minggu. Hal ini sejalan dengan kenaikan harga Daging Sapi Paha Belakang di pasar dari Rp140.000/kg (Mei) menjadi puncak Rp150.000/kg pada W23-W24 (awal-pertengahan Juni). Cabai Merah tetap memberi andil inflasi yang signifikan meski menurun, sementara Cabai Rawit dan Minyak Goreng mulai muncul sebagai kontributor tambahan pada paruh kedua bulan.

Tabel 1.2 Rekapitulasi Perubahan Harga Komoditas Strategis (Awal vs Akhir Triwulan II 2026)

Komoditas	Harga Awal (W14, Rp)	Harga Akhir (W27, Rp)	Perubahan
Cabai Merah Keriting	31.500	49.533	+57,3%
Daging Sapi Paha Belakang	150.000	145.933	-2,7%
Bawang Putih Kating	31.333	37.467	+19,6%
Daging Ayam Ras	49.215	37.681	-23,4%
Cabai Rawit Merah	40.500	35.867	-11,4%
Minyak Goreng Sawit Curah	19.000	19.833	+4,4%
Beras Medium	16.000	16.000	0,0%

Secara umum, komoditas Beras Medium, Gula Pasir, dan Minyakita tercatat stabil sepanjang triwulan tanpa fluktuasi berarti, mengindikasikan pasokan dan distribusi yang terjaga baik. Perkembangan yang perlu diapresiasi adalah penurunan signifikan harga Daging Ayam Ras sebesar -23,4% dibanding Triwulan I 2026 saat komoditas ini sempat menjadi pendorong utama inflasi akibat tingginya permintaan dapur MBG; kondisi pada Triwulan II menunjukkan pasokan Ayam Ras yang jauh lebih memadai. Sebaliknya, Cabai Merah (+57,3%) dan Bawang Putih (+19,6%) menjadi risiko utama ke depan mengingat kedua komoditas ini menunjukkan volatilitas tinggi dan berpotensi kembali menekan inflasi pada Triwulan III, terutama Bawang Putih yang sebagian besar masih bergantung pasokan impor.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

- a. Fluktuasi harga Cabai Merah yang ekstrem dalam rentang waktu singkat (dari deflasi -2,26% di akhir April menjadi inflasi +2,47% di awal Mei) mengindikasikan pola tanam dan panen yang belum tersebar merata sepanjang tahun, sehingga pasokan mengalami siklus surplus-defisit tajam dalam hitungan minggu.
- b. Kenaikan harga Daging Sapi yang konsisten sepanjang Juni 2026 (mencapai Rp150.000/kg) menjadi perhatian karena berpotensi berlanjut ke Triwulan III, terutama bila diiringi peningkatan permintaan pada momen hari besar keagamaan dan libur sekolah.
- c. Ketergantungan pasokan Bawang Putih pada distribusi antar-daerah/impor menyebabkan harga rentan terhadap gangguan rantai pasok di luar kendali Kabupaten Agam.
- d. Perluasan area tanam Cabai Merah dan Cabai Rawit yang dilakukan TPID pada triwulan berjalan (200 Ha Cabai Merah dan Gerakan Menanam 5.000 batang Cabai Rawit) belum diimbangi dengan pengaturan pola tanam gilir, sehingga hasil panen terkonsentrasi pada periode tertentu dan justru memicu volatilitas harga.
- e. Perlu pemetaan lebih lanjut atas penyebab lonjakan harga Daging Sapi di Juni 2026, mengingat data produksi lokal (daging sapi, daging ayam ras dan telur) yang telah tersedia belum sepenuhnya dianalisis untuk mengidentifikasi apakah tekanan berasal dari sisi pasokan lokal atau permintaan regional.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Terkait pengendalian inflasi daerah di Kabupaten Agam, TPID Kabupaten Agam telah melaksanakan berbagai program dan kegiatan sepanjang Triwulan II 2026 sebagai berikut:

Peningkatan Produksi dan Ketersediaan Pangan

1. Pengembangan Kawasan Jagung seluas 6 Ha dengan penyaluran 90 Kg benih.
2. Pengembangan Kawasan Cabai Merah dengan luas tanam 200 Ha, disertai penyaluran 3.000 Kg benih.
3. Pengembangan Kawasan Cabai Rawit melalui Gerakan Menanam Cabai sebanyak 3.000 batang cabai merah dan 2.000 batang cabai rawit.
4. Pengendalian Serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) melalui pembentukan 1 Brigade pasukan pembasmi hama padi di Kecamatan Tanjung Raya dengan cakupan luas tanam 7 Ha.
5. Pelaksanaan kegiatan peningkatan produksi perikanan tangkap dan peningkatan produksi perikanan budidaya

Penyediaan Data dan Sistem Informasi

1. Penyediaan data luas lahan dan luas tanam untuk komoditas padi, jagung, dan tanaman hortikultura.
2. Penyediaan data produksi daging sapi, daging ayam ras, dan telur lokal sebagai basis analisis pasokan.

Edukasi, Stabilisasi Harga, dan Pengawasan

1. Pelaksanaan Sekolah Lapang Sawah Pokok Murah sebagai sarana edukasi pola tanam efisien bagi petani.
 2. Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah (GPM) sebanyak 8 kali sepanjang triwulan untuk menjaga keterjangkauan harga pangan bagi masyarakat.
 3. Pengawasan keamanan pangan segar yang beredar di masyarakat guna melindungi konsumen dan menjaga kualitas produk pangan.
4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.
- a. Program perluasan tanam Cabai Merah 200 Ha terbukti berkontribusi menekan harga pada April 2026, namun konsentrasi masa panen yang serentak turut memicu pembalikan tajam menjadi inflasi tinggi pada Mei; ke depan diperlukan pengaturan pola tanam gilir antar-kelompok tani agar pasokan lebih merata sepanjang triwulan.
 - b. Keberhasilan menjaga stabilitas harga Daging Ayam Ras (turun 23,4% dibanding Triwulan I) menunjukkan efektivitas koordinasi pasokan pasca-lonjakan permintaan dapur MBG pada triwulan sebelumnya, dan dapat dijadikan model penanganan untuk komoditas Daging Sapi yang kini menjadi pendorong utama inflasi.
 - c. Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah sebanyak 8 kali dinilai efektif menjaga keterjangkauan harga di tingkat konsumen, namun perlu dievaluasi apakah frekuensi dan lokasi pelaksanaan sudah menjangkau wilayah dengan tekanan harga tertinggi.
 - d. Data produksi dan luas tanam yang telah dikumpulkan TPID (padi, jagung, hortikultura, ternak) perlu diintegrasikan lebih lanjut ke dalam sistem AEGIS (Agam Early-warning Guard for Inflation Surveillance) agar deteksi dini gejolak harga -sebagaimana lonjakan Cabai Merah di awal Mei- dapat diantisipasi lebih cepat.
 - e. Perlu penguatan Kerja Sama Antar Daerah (KAD) khususnya untuk komoditas Daging Sapi dan Bawang Putih yang menunjukkan ketergantungan pasokan luar daerah/impor.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- a. Melaksanakan High Level Meeting (HLM) TPID Kabupaten Agam untuk membahas antisipasi risiko harga Daging Sapi dan Bawang Putih pada Triwulan III 2026.
- b. Mengatur pola tanam gilir (staggered planting) untuk Cabai Merah dan Cabai Rawit di seluruh kawasan pengembangan guna menghindari konsentrasi masa panen yang memicu deflasi tajam diikuti pembalikan inflasi.
- c. Melaksanakan Kerja Sama Antar Daerah (KAD) khususnya untuk pasokan Daging Sapi dan Bawang Putih guna mengurangi disparitas harga dan risiko ketergantungan pasokan luar daerah.
- d. Meningkatkan intensitas pemantauan harga dan pasokan Daging Sapi menjelang Triwulan III 2026, termasuk penelusuran penyebab kenaikan harga di bulan Juni.
- e. Mengintensifkan pelaksanaan Gerakan Pangan Murah (GPM), khususnya di wilayah dengan tekanan harga Cabai Merah dan Daging Sapi tertinggi.
- f. Mempercepat integrasi data produksi pangan (hasil pendataan luas tanam dan produksi ternak) ke dalam sistem AEGIS sebagai instrumen deteksi dini inflasi daerah.
- g. Melanjutkan dan mengevaluasi efektivitas Sekolah Lapang Sawah Pokok Murah serta memperluas cakupannya ke komoditas hortikultura bergejolak.
- h. Penguatan kerja sama dengan TTIC dan Bulog sebagai offtaker komoditas pangan strategis, khususnya Cabai Merah pada masa panen raya.
- i. Melaksanakan sidak secara berkala ke lokasi pengumpul dan distributor bahan pangan, khususnya Daging Sapi dan Bawang Putih, sebagai antisipasi penimbunan barang.
- j.